

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH AL-AZHAR KABUPATEN DHARMASRAYA TAHUN AJARAN 2017/2018

Dini Susanti, Rahtu Gita Khodiq
Dosen PGMI UMSB

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya bahwa, Hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lingkungan belajar serta gambaran hasil belajar untuk mengetahui apakah terdapat hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional, yaitu hubungan antara dua variabel antara lingkungan belajar (X) dan hasil belajar siswa (Y), populasi berjumlah 24 orang, penelitian ini adalah penelitian populasi karena semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, setelah data diperoleh maka peneliti menganalisa data tersebut dengan rumus persentase dan product moment.

Hasil dalam penelitian ini adalah : (1) lingkungan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 tergolong rendah (2) hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 tergolong rendah (3) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018. Saran peneliti setelah melakukan penelitian ialah agar pihak sekolah memperhatikan lingkungan belajar siswa dan juga kerja sama dengan orang tua agar lebih memperhatikan kebutuhan anaknya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Lingkungan Belajar, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa, disamping itu dengan adanya pendidikan maka akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, berpotensi, dan berkualitas.

Kegiatan Pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Oleh karena itu pembicaraan tentang pendidikan tidak pernah lepas dari unsur manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun nonformal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Pendidikan harus tetap menjadi yang pertama dan utama untuk diperhatikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Uhbiyati (2015:8) yang menyatakan bahwa “masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan”.

Salah satu lembaga formal yang sering kita dengar yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang vital bagi individu. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut Dalyono (2010: 60) faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah “lingkungan belajar”. Suatu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan pembelajaran dewasa ini bahwa hasil pembelajaran banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran siswa, perencanaan pembelajaran, dan penataan lingkungan baik belajar maupun sosial dalam kelas, yang selanjutnya akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Oktober di Madrasah Ibtidaiyah AL Azhar Kabupaten Dharmasraya, peneliti akan mendiskripsikan keadaan

lingkungan sekolah yang ada. Hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah AL-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 ini terlihat di pekarangan sekolah tidak terdapat pepohonan sehingga menyebabkan lingkungan sekolah yang gersang, kondisi gedung sekolahnya cukup bagus namun letak sekolahnya yang berada dekat di jalan raya menjadikan keramaian sering terdengar sehingga mengganggu proses belajar mengajar.

Selain dari hasil pengamatan juga dilakukan tanya jawab kepada wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 yakni Ustadzah Marlitawati S.Pd mengenai hasil belajar yang dicapai siswa ada 14 dari 24 siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Adapun permasalahan yang menyebabkan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki nilai dibawah KKM adalah karena metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa menjadi cepat bosan, kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran, guru kurang kreatif dalam pemanfaatan sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), kurangnya kebersihan ruang kelas. Untuk itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul **“Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Identifikasi Masalah pada jurnal ini adalah Hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 di bawah KKM, Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, Kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran, Guru kurang kreatif dalam pemanfaatan sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), Kurangnya kebersihan ruang kelas.

Batasan Masalah pada jurnal ini adalah berkaitan dengan hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018. Rumusan Masalah pada jurnal ini adalah Bagaimanakah gambaran lingkungan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian pada jurnal ini adalah Untuk mengetahui bagaimana gambaran lingkungan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018. Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya 2017/2018. Adapun manfaat penelitian ada dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

Hipotesis pada penelitian ini adalah H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018.

H_a: Terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018.

KAJIAN PUSTAKA

Lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktivitas, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Dalam hal ini lingkungan belajar yang baik diharapkan untuk menggugah emosi siswa agar termotivasi untuk belajar.

Sidi (2005:148) mengemukakan bahwa “Pengertian lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu di tata semestinya”. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang dapat membuat siswa merasa senang, nyaman, aman, dan termotivasi untuk belajar yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan Sukmadinata (2009:5) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi: (1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar; (2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya dan siswa dengan gurugurunya; (3) Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler.

Berkaitan dengan hal yang membahas lingkungan sekolah, Surya (2004:7) mengemukakan bahwa “Lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalnya kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas dan sebagainya”. “Demikian pula lingkungan sosial psikologis seperti kehidupan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, promosi, bimbingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan”. (Sunarto dan Hartono, 2008:176). dapat dipahami bahwa sumber belajar adalah berbagai hal yang yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung seperti buku paket, lks, dll. Dalam proses pembelajaran harus memanfaatkan media. Media sangat penting dalam pembelajaran. Hamalik (2004:125) mendefinisikan “media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah”. Dapat disimpulkan bahwa media belajar merupakan sarana belajar yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisien pendidikan.

Unsur-unsur lingkungan belajar yang ada di sekolah tentu saja melibatkan banyak hal yang terdapat di sekolah tersebut termasuk juga warga sekolah itu sendiri. Menurut Slameto (2010:54) faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar mencakup: (a) Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif. (b) Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. (c) Relasi guru dengan siswa, proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada di dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Relasi guru dengan siswa yang baik akan membuat siswa menyukai gurunya, siswa juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikan akibatnya pelajaran yang diajarkan guru tidak dapat dimengerti sehingga membuat hasil belajar siswa rendah. (d) Relasi siswa dengan siswa, guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin seperti akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya siswa memiliki masalah yang akan mengganggu belajarnya sehingga membuat siswa menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. (e) Disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, serta kedisiplinan wali kelas dalam pelayanannya kepada siswa sangat berpengaruh agar siswa juga memiliki sifat dan perilaku disiplin pula. (f) Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi giat dan lebih maju. (g) Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, dan sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar. (h) Standar pelajaran, guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing yang penting ialah tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai oleh siswa. (j) Keadaan gedung, dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan nyaman apabila kelas kurang memadai bagi siswa. (k) Metode belajar, banyak siswa melaksanakan cara belajar yang kurang tepat, dalam hal ini perlu

pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif maka hasil belajar siswa akan efektif pula. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar, terkadang siswa belajar tidak teratur atau terus menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa kurang beristirahat bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat, dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. (1) Tugas rumah, waktu belajar terutama adalah di sekolah di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. "Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep" (Rifai, 2012:69). Sedangkan menurut Suprijono (2013:5) hasil belajar adalah "pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan".

Sedangkan menurut Bloom (dalam Suprijono, 2013:6) "hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif".

Uraian tersebut juga diperkuat oleh pendapat Sardiman (2011:28) bahwa "hasil belajar merupakan pencapaian dari tujuan belajar. Sedangkan hasil belajar tersebut meliputi bidang keilmuan dan pengetahuan (kognitif), bidang personal (afektif), serta bidang kelakuan (psikomotorik)". Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri akibat belajar. Perubahan tersebut berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Siswa mengalami perubahan setelah adanya proses belajar mengajar (pembelajaran) yang biasanya diukur dalam bentuk tes.

Hasil belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2013:54) adalah sebagai berikut: (1) Faktor intern yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari: Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), dan Faktor kelelahan; (2) Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), Faktor lingkungan belajar di sekolah (metode mengajar, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, siswa dengan guru-gurunya, media belajar, kurikulum, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, dan tugas rumah), dan Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Syah (2008:139) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: (1) Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis yaitu kondisi umum jasmani seseorang yang menandai tingkat kesehatan organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan kesehatan organ tubuh, khususnya organ indera pendengar dan penglihatan akan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi kesehatan sendiri kurang sehat, maka peserta didik tersebut tidak akan dapat berkonsentrasi dikarenakan perhatiannya beralih pada ketidaknyamanan tubuh yang dirasakan. Dan aspek psikologis yang termasuk dalam faktor rohaniah yang dianggap lebih penting. seperti: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi; (2) Faktor eksternal terdapat dua macam yaitu lingkungan sosial mencakup lingkungan belajar di sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga. Dan lingkungan non sosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan dalam belajar. (3) Faktor pendekatan belajar merupakan upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian sudah baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data atau informasi yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2008:7). Berdasarkan tujuan dalam

penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar maka metode yang sesuai untuk digunakan adalah penelitian korelasional.

Sudjono (2011:179) menyatakan, “kata korelasi berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan hubungan, atau saling hubungan, atau hubungan timbal balik”. Menurut Sukardi (2007:166), penelitian “korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”. Lebih lanjut Arikunto (2010:4) menyatakan bahwa, “penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada”. Berdasarkan hal tersebut, penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa memberikan tindakan berupa perubahan, tambahan atau manipulasi data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adanya hubungan positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017-2018, tanpa memberikan tindakan berupa perubahan, tambahan atau manipulasi data yang sudah ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 24 siswa. Menurut Sugiyono (2012:118), “sampel adalah sebagian jumlah dari populasi”. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:131) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh populasi penelitian. Hal ini disebabkan karena populasi penelitian kurang dari 100 orang, jadi peneliti menggunakan total sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya. Total sampling berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 24 siswa adalah sampel penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:148) instrument penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Dalam penelitian ini angket terdiri dari pernyataan yang bersifat tertutup dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Teknik penilaian pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Sesuai dengan pendapat Widoyoko (2015:104) bahwa “dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel”. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata.

Teknik pengumpulan data merupakan cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data yang diperlukan dalam penelitian tentang lingkungan belajar yang merupakan variabel bebas. Adapun instrument penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang disertai jumlah alternatif jawaban yang disediakan. Penggunaan metode kuesioner ini mengungkapkan bagaimana hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
Lingkungan Belajar	1. Lingkungan Fisik	a. Sarana dan Prasarana	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		b. Sumber-sumber belajar	9,10	2
		c. Media Belajar	11,12	2
	2. Lingkungan Sosial	a. Hubungan siswa dengan teman-temannya	13,14	2
		b. Hubungan siswa dengan guru-gurunya	15,16,17	3
		c. Hubungan siswa dengan pegawai sekolah	18, 19	
	3. Lingkungan Akademis	a. Suasana sekolah	20,21,22,23,24	5
		b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	25,26,27	3
		c. Kegiatan kokurikuler	28,29	2
d. Kegiatan Ekstrakurikuler		30, 31,32	3	
Hasil belajar diambil dari nilai ujian akhir semester I kelas V MI Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018				

Menurut Sugiyono (2012:176), “instrument dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau diinginkan sehingga alat ukur dikatakan shahih jika dapat mengungkapkan secara cermat dan tepat dari variabel yang diteliti”. Selanjutnya menurut Alias Baba dalam Iskandar (2007) menyatakan validitas adalah “sejauh mana instrument penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti”. Validitas menggambarkan bahwa pertanyaan yang digunakan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Peneliti terlebih dahulu akan melakukan uji validitas dengan rumus:

Rumus produk moment:

$$RY^2 = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

x^2 = kuadrat dari x

N = jumlah responden

X = nilai variabel bebas

Y = nilai variabel terikat

Kriteria pengujian: Jika r hitung > r tabel maka angket dikatakan valid. Jika r hitung < r tabel maka angket dikatakan tidak valid. Setelah melakukan uji coba pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Padang dengan jumlah responden 21 orang. Kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan program *microsoft excell* pada komputer, maka akan terlihat hasil valid atau tidak valid soal yang diberikan kepada responden.

Pada variabel (X) lingkungan belajar terdapat 16 soal yang valid yaitu nomer 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 17, 18, 20, 21, 28, 30, 31 dan 32. Setelah berkonsultasi dengan pembimbing, untuk soal yang tidak valid diperbaiki bahasanya sesuai dengan kemampuan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Padang.

Sugiyono (2015 : 173) menyatakan, reliabilitas instrumen penelitian adalah “instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Menurut Iskandar (2008:94), instrument yang reliabilitas adalah “instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Jadi reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur digunakan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan rumus *alphacronbach*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

$$Rn = \left(\frac{k}{k-1} \right) \frac{SD_t^2 - \sum (SD_i^2)}{SD_t^2}$$

Keterangan

Rn = tingkat reliabilitas instrumen

K = banyak butir pertanyaan

SD_t^2 = simpang baku skor total

SD_i^2 = simpang baku skor ke i

Kriteria pengujian: jika r alpha kecil dari r tabel, berarti tidak reliabel, sedangkan jika r alpha lebih besar dari r tabel berarti keseluruhan butir tersebut reliabel. Setelah melakukan uji coba angket kepada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Padang dengan jumlah responden 21 orang, dilakukan analisis data menggunakan program *microsoft excell*, untuk pemberian lingkungan belajar diperoleh *alpha cronbach* sebesar 0,731461, jumlah responden adalah 21 orang dan memiliki r tabel 0,433, karena variabel memiliki *alpha cronbach* lebih besar dari r tabel, maka semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

Menurut Sugiyono (2008 : 207) “kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, menghitung agar rumusan masalah terjawab, dan menghitung untuk uji hipotesis”. Analisis data pada penelitian ini dibagi atas 2 bagian yaitu: Untuk melihat gambaran lingkungan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Kabupaten Dharmasraya dihitung dengan rumus persentase :

$$\text{Persentase : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

F = jumlah frekuensi

N = jumlah sampel

Untuk melihat gambaran hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya dihitung dengan rumus persentase :

$$\text{Persentase : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

F = jumlah frekuensi

N = jumlah sampel

Untuk melihat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya digunakan teknik analisis data, yaitu rumus *product moment* dengan bantuan program SPSS 22 dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Angka Indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018.

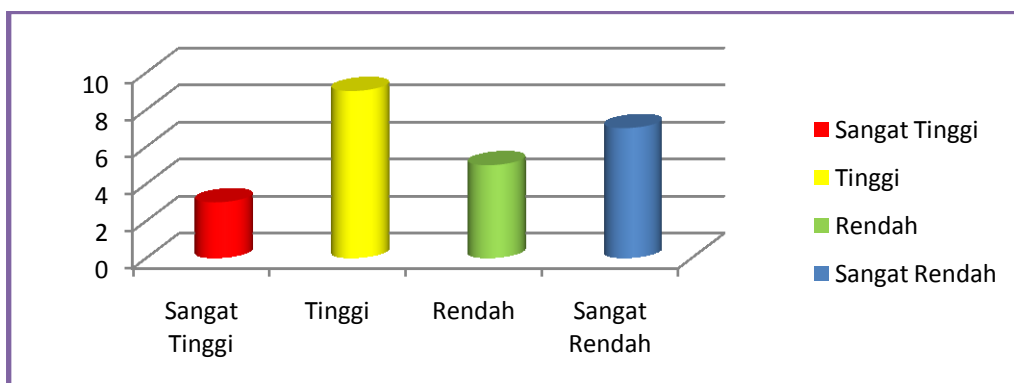
Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018.

HASIL PENELITIAN

Gambaran lingkungan belajar siswa didapatkan dengan penyebaran angket/kuesioner secara langsung kepada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan jumlah kuesioner 32 butir dengan alternatif empat jawaban yang diisi sesuai yang dirasakan atau dialami oleh siswa, agar dapat mengklasifikasikan lingkungan belajar siswa, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari angket kuesioner yang telah diisi, kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil pengurangan dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan.

Distribusi frekuensi Lingkungan Belajar Siswa

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	90 – 98	3	12,5 %
Tinggi	81 – 89	9	37,5 %
Rendah	72 – 80	5	20,8 %
Sangat rendah	63 – 71	7	29,2 %



Gambar Histogram Lingkungan Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018

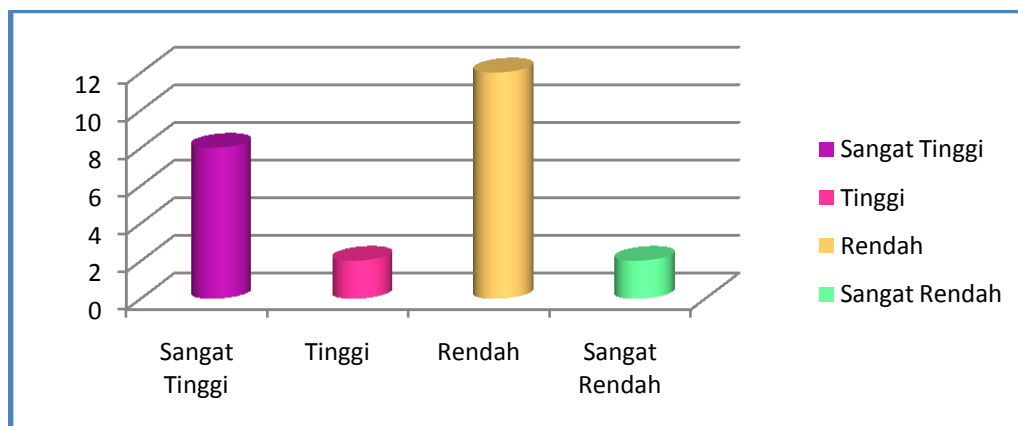
Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.4 di atas dapat diuraikan bahwa: ada 3 orang siswa dengan persentase (12,5%) yang berpendapat bahwa lingkungan belajar sangat tinggi, terdapat 9 orang siswa dengan persentase (37,5%) yang berpendapat lingkungan belajar tinggi, terdapat 5 orang siswa dengan persentase (20,8%) yang berpendapat lingkungan belajar rendah dan terdapat 7 orang siswa dengan persentase (29,2%) yang berpendapat lingkungan belajar sangat rendah.

Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* sebesar 79,79 angka ini jika dikonsultasikan dengan lingkungan belajar dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 terhadap hasil belajar siswa rata-rata rendah yaitu berkisar 72-80.

Gambaran tentang hasil belajar siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018, agar dapat mengklasifikasikan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh siswa. Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan tersebut ditambah satu. Selanjutnya hasil yang telah diperoleh dibagi empat.

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	87-95	8	33,33%
Tinggi	78-86	2	8,33%
Rendah	69- 77	12	50 %
Sangat rendah	60- 68	2	8,33%



Gambar Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa : hasil belajar yang sangat tinggi berjumlah 8 orang dengan persentase (33,33%), hasil belajar tinggi ada 2 orang dengan persentase (8,33%), hasil belajar rendah ada 12 orang dengan persentase (50 %) dan hasil belajar sangat rendah ada 2 orang dengan persentase (8,33%). Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* sebesar 77,08 Angka ini jika dikonsultasikan dengan hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan pada klasifikasi rendah yaitu berkisar 69-77.

Pengujian Hipotesis Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018”. Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan SPSS 22, diperoleh *r* hitung 0,588 dan *r* tabel dengan *n* 24 sebesar 0,404. Bila dibandingkan antara *r* hitung dengan *r* tabel, maka *r* hitung lebih besar dari *r* tabel.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar (*X*) mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa (*Y*) dengan demikian hipotesis (*H_a*) dalam penelitian ini berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018”. Dengan demikian hasil penelitian ini adalah *H_a* diterima dan *H₀* ditolak.

Pembahasan: Hasbullah (2011: 52) mendefinisikan lingkungan belajar adalah “sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain- lain”. Sedangkan menurut Rohani (2010: 148), menyatakan bahwa: Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang

menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Selanjutnya Hamalik (2004:195) menyatakan lingkungan belajar di sekolah adalah sesuatu yang ada didalam sekitar sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada siswa.

Lingkungan belajar berdasarkan data yang peneliti peroleh pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 diklasifikasikan rendah. Maka berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat lingkungan belajar di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya tergolong rendah.

Hasil penelitian belajar siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 tergolong rendah. "Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran" (Purwanto, 2014:46). Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. "Penilaian hasil belajar oleh guru adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama, dan setelah proses pembelajaran" (Permendikbud No. 104 Tahun 2014). Sejalan dengan pendapat di atas penelitian ini juga membuktikan bahwa "terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018".

KESIMPULAN

Setelah penelitian ini dilakukan maka dapat hasilnya yaitu Gambaran lingkungan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 tergolong rendah setelah dilakukan penjumlahan skor r , diperoleh *mean* sebesar 79,79. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi perhatian orang tua, dapat dikategorikan rendah berkisar pada 72-80. Gambaran hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajaran 2017/2018 tergolong pada klasifikasi rendah, setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* sebesar 77,08. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan pada klasifikasi rendah, yaitu berkisar pada interval 69-77. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar. Bisa dilihat pada uji korelasi diperoleh r hitung 0,588 dan r tabel dengan n 24 sebesar 0,003. Bila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel, maka r hitung lebih besar dari r tabel. Jadi hipotesis (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

Saran: Lingkungan belajar yang tergolong rendah diharapkan dapat menjadi acuan untuk menjadikan lingkungan belajar di sekolah lebih baik lagi. Bagi kepala sekolah, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pembinaan serta pengawasan terhadap kompetensi profesional guru hendaknya terus ditingkatkan, karena tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Khusus tenaga pengajar, peneliti berharap dapat meningkatkan kualitas dalam profesional guru, serta dapat lebih meningkatkan kualitas dan kerjasama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa. Kepada orang tua sebagai pendidik utama bagi siswa agar dapat memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa dalam proses pendidikan mereka. Dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam menunjang keberhasilan pendidikannya di sekolah, dan juga dapat memberikan penghargaan apabila siswa berhasil mendapatkan hasil belajar yang baik. Kepada masyarakat tempat siswa sering berinteraksi dan juga merupakan salah satu komponen pendidikan, agar dapat ikut berpartisipasi, mengarahkan, menasehati dan membimbing siswa agar tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran pada jam sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
 Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta.
 Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Djati Sidi Indra. 2005 *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Paramadina
 Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
 Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
 Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press: Jakarta.
 Kartini Kartono, 2009 *Pengantar Ilmu mendidik Teoritis*, Bandung : Mandarmadya
 Mariyana, dkk. 2010 *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Media Group

- Poernomo Sonjia, 2006 *Kesehatan Sekolah di Indonesia*, Jakarta: Erlangga
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. PT. Rineke Cipta: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Saroni Muhammad. 2006 *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Konsep Manajemen Mutu Terpadu*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy: Jakarta.
- Syah. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT. Rineka Cipta: Bandung.
- Universitas Islam Indonesia, 2004 *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid VII*, Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf.
Diakses pada tanggal 27 Januari